

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data, peneliti menarik simpulan mengenai hubungan antara *Work-Family Conflict* dan Kepuasan Pernikahan pada operator wanita yang sudah memiliki anak di PT “X” kota Bandung, sebagai berikut :

1. *Work-Family Conflict* dengan Kepuasan Pernikahan memiliki hubungan negatif yang signifikan.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat derajat *Work-Family Conflict* yang tinggi dan tingkat derajat kepuasan pernikahan yang rendah.
3. Area kepuasan pernikahan yang paling rendah adalah *leisure activity* dan yang paling tinggi *religious orientation*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

Berdasarkan pemaparan simpulan di atas, peneliti menyarankan para peneliti berikutnya untuk melakukan hal berikut, yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian secara khusus terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi Kepuasan pernikahan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan pemaparan simpulan di atas, terdapat beberapa saran praktis yang berkaitan dengan hubungan *Work-Family Conflict* dan kepuasan pernikahan yang dialami oleh operator wanita yang sudah memiliki anak di PT “X” Bandung, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak HRD PT “X” Bandung hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan tugas dan waktu bekerja yang sesuai dengan aturan dari Depnaker sehingga para operator wanita PT “X” Bandung dapat memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk keluarga dan membuat konseling keluarga.
2. Bagi operator wanita PT “X” Bandung hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengatur waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga sehingga menjadi seimbang dalam mengurus keluarga dan tanggung jawab sebagai pekerja. Selain itu pula dapat memanfaatkan waktu luang yang ada, misalnya jatah libur yang diberikan pihak pabrik dapat digunakan untuk melakukan kegiatan waktu luang bersama suami dan rekreasi bersama keluarga.
3. Bagi pihak keluarga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memahami keadaan dari para operator wanita sehingga dapat mengurangi konflik yang dialami oleh para operator wanita, misalnya dengan cara membantu pekerjaan rumah tangga, atau pada saat operator wanita tidak bisa datang untuk urusan sekolah anak pihak keluarga ada yang menjadi pengganti operator wanita.